

## MEMILIH UNTUK MENJADI DEWASA: PEMANTAPAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Rian Efendi Marbun <sup>a</sup>, Redopri Ramayana Saragih <sup>b</sup>, Morika Situmorang <sup>c</sup>, Rahul Gabriel Hutabarat <sup>d</sup>, Naomi Hotma Tiur Hutapea <sup>e</sup>, Damayanti Nababan <sup>f</sup>

<sup>a,b,c,d,e</sup> Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>f</sup> Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[rianmarbunsct@gmail.com](mailto:rianmarbunsct@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an understanding of the importance of the role of students in fostering adults in Marbun Toruan Village, Baktiraja District. The method used in this study is a qualitative research method. The result of this research is that in student service, students have a very important task in fostering adults, namely by conveying Christian religious education to adults by providing an understanding of adult human maturation. Therefore, with this very important task, students must be equipped with knowledge and skills in managing maturity.

**Keywords:** student, Christian education, adult coaching.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman akan pentingnya peran mahasiswa dalam membina orang dewasa di Desa Marbun Toruan yang berada di Kecamatan Baktiraja. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam pelayanan mahasiswa, Mahasiswa mempunyai tugas yang sangat penting dalam membina orang dewasa yaitu dengan menyampaikan pendidikan agama Kristen kepada orang dewasa dengan memberikan pemahaman tentang pendewasaan manusia dewasa. Oleh karena itu dengan tugas yang sangat penting ini maka sebagai mahasiswa hendaknya harus dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola kedewasaan.

**Kata Kunci:** mahasiswa, pendidikan agama Kristen, pembinaan orang dewasa.

### 1. PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan informasi serta kemajuan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah mengenai konsep pendidikan untuk orang dewasa. Tidak selamanya kita berbicara dan mengulas di seputar pendidikan siswa sekolah yang relatif berusia muda kenyataan di lapangan, bahwa tidak sedikit orang dewasa yang harus mendapat pendidikan, baik pendidikan informal maupun non formal, misalnya dalam bentuk keterampilan, kursus-kursus, penataran, dan sebagainya. Masalahnya yang sering muncul adalah bagaimana kiat dan strategi membelajarkan orang dewasa yang notabene tidak menduduki bangku sekolah. Secara psikologis orang dewasa sebagai siswa dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak didik biasa yang sedang duduk di bangku sekolah. Orang dewasa tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti yang terjadi pada masa kanak-kanak menuju ke arah kemandirian atau pengarahan diri sendiri. Kematangan psikologi orang dewasa sebagai pribadi yang mampu mengarahkan diri sendiri, bukan diarahkan, dipaksa dan dimanipulasi oleh orang lain [1]. Sehingga bila orang dewasa menghadapi situasi yang tidak memungkinkan dirinya menjadi dirinya sendiri, maka dia akan merasa dirinya tertekan dan merasa tidak senang.

### 2. METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah hendak mengetahui bagaimana peran mahasiswa dalam membina orang dewasa di Desa Marbun Toruan yang berada di Kecamatan Baktiraja. Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa, dimana model pembelajaran yang digunakan adalah pendidikan agama Kristen. Tujuan penulis ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menggunakan metode dalam proses pembelajaran di Desa Marbun

Toruan dan juga memberikan pemahaman akan pentingnya peran sebagai mahasiswa dalam membina orang dewasa.

Manfaat teoritik penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan agama Kristen, khusus tentang peran mahasiswa dalam membina orang dewasa. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat, khususnya bagi orang dewasa untuk lebih meningkatkan kualitas dari seorang mahasiswa. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah penelitian berada di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti lebih mendalam. Sehingga dalam hal ini dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dan menjadi lebih menarik untuk lebih dimasuki lebih dalam [2].

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Marbun Toruan yang berada di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan jumlah penduduk sekitar 250 orang dan data yang diperoleh bahwa orang dewasa ada 60 orang. Pelayanan mahasiswa sudah ada telah berkarya dengan sebaik-baiknya, sangat membantu dalam membina orang dewasa walaupun mahasiswa tidak terlalu banyak di desa tersebut. Mahasiswa bersama dengan pemuda setempat untuk saling menopang dan membantu untuk membina orang dewasa ke arah yang lebih baik, berkembang dan lebih kreatif.

#### **3.1 Pendidikan Agama Kristen**

Istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK) dibedakan dengan istilah Pendidikan Kristen karena Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar atau acuannya. Pendidikan agama Kristen yang Alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai Firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya yaitu murid dewasa. Alkitab sebagai sumber pengajaran Pendidikan Agama Kristen harus diyakini sebagai Firman Allah tanpa salah karena diwahyukan oleh Roh Kudus. Itulah sebabnya para pengajar dan pelajar Pendidikan Agama Kristen memerlukan penerangan oleh Roh Kudus. Pendidikan Agama Kristen harus dipahami sebagai “pendidikan.” Artinya, sebagai “pendidikan” ia merupakan usaha sadar tujuan, dan bersahaja untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju ke arah kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman dan perilaku. Pendidikan Agama Kristen harus selalu mengupayakan pelayanan yang terbaik, karena ia hadir bukan sebagai pilihan, program tambahan atau sampingan (ekstrakurikuler), melainkan hadir secara imperatif (sebuah perintah) [3].

Homrighausen, menyebutkan bahwa “Pendidikan Agama Kristen” merupakan salah satu pendidikan mendasar yang harus diterapkan bagi setiap individu mulai sejak dini hingga dewasa. Dengan menerima pendidikan tersebut setiap pelajar berarti memasuki sebuah persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri yang mana mengakui dan memperlakukan nama-Nya. Selanjutnya, “Pendidikan Agama Kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Pendidikan Agama Kristen juga merupakan salah satu usaha yang membawa seseorang dari suatu keadaan atau situasi kepada keadaan yang baru, untuk mengembangkan serta mendewasakan diri dalam sikap yang lebih bertanggung jawab dalam panggilannya di tengah keluarga, lingkungan, masyarakat atau dengan kata lain Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha seseorang kepada kedewasaan iman kepada Yesus Kristus dengan pembinaan Roh Kudus [4].

Robert R. Boehlke dalam bukunya Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig. Loyola mengutip pernyataan Martin Luther (1483-1548) menjelaskan pengertian pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan [4]. Pendidikan agama Kristen berfungsi untuk memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen [5].

### 3.2 Pengertian Orang Dewasa

Pengertian “orang dewasa” masih banyak diperdebatkan. Ada yang menyebut bahwa orang dewasa, ditinjau dari segi umur, adalah orang yang berusia 16-18 tahun. Ditinjau dari ciri-ciri psikologis, orang dewasa adalah orang yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu tergantung pada orang lain, mau bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil risiko, dan mampu mengambil keputusan. Ditinjau dari segi biologis, orang dewasa adalah orang yang telah menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder. Ditinjau dari segi hukum, orang dewasa adalah mereka yang sudah berusia 21 tahun (meskipun belum menikah), atau telah menikah (meskipun belum berusia 21 tahun) hingga 40 tahun. Jadi, pengertian orang dewasa memang membingungkan. Namun dari hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa pada umumnya “orang dewasa” telah mempunyai berbagai pengalaman, baik dalam bidang pekerjaan maupun pengalaman lain dengan latar belakang yang beragam [6].

Orang dewasa menurut alkitabiah adalah orang yang dianggap mampu untuk memperlihatkan kebenaran dan kesaksiannya (Bnd. Yeh 23:12). Orang dewasa dari Perjanjian Lama dibatasi dari segi umur saja tetapi lebih dominan ditunjukkan oleh kemampuan dan kekuatannya dalam melakukan kehendak Allah. Didalam Perjanjian Lama gambaran orang dewasa adalah seorang yang mulai sadar dan dapat berpikir tentang dunia luar dan dirinya sendiri. Sedangkan dalam kitab Perjanjian Baru juga tidak ditemukan batasan tertentu tentang seseorang yang dikatakan dewasa. Namun dalam 1 Tim 4:12 mengatakan bahwa “janganlah seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda, jadilah teladan bagi orang percaya dalam perkataanmu, tingkah lakumu, dalam kasihmu dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.” Dari kesaksian ini terlihat bahwasannya orang dewasa merupakan orang yang dianggap belum mampu, namun sebenarnya telah mempunyai kemampuan jika setia kepada Tuhan dan suci dalam perbuatan.

### 3.3 Pendidikan Orang Dewasa

Pendidikan orang dewasa adalah suatu proses belajar yang sistematis dan berkelanjutan pada orang yang berstatus dewasa dengan tujuan untuk mencapai perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Kondisi-kondisi yang dapat ditimbulkan dari definisi itu adalah orang dewasa termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, orientasi belajar bagi orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan, pengalaman sebagai sumber kekayaan untuk belajar orang dewasa, orang dewasa mengharapkan berhubungan sendiri dengan kebutuhan yang tepat, dan perbedaan individual di antara perorangan berkembang sesuai dengan umurnya [7].

Menurut Asmin, pendidikan orang dewasa dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, mengenai apapun bentuk isi, tingkatan status dan metoda apa yang digunakan dalam proses pendidikan tersebut, baik formal maupun non formal, baik dalam rangka kelanjutan pendidikan di sekolah maupun sebagai pengganti pendidikan di sekolah, di tempat kursus, pelatihan kerja maupun di perguruan tinggi, yang membuat orang dewasa mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, memperkaya khasanah pengetahuan, meningkatkan kualifikasi keteknisannya atau ke profesionalannya dalam upaya mewujudkan kemampuan ganda yakni di suatu sisi mampu mengembangkan pribadi secara utuh dan dapat mewujudkan ke ikut sertaannya dalam perkembangan sosial budaya, ekonomi, dan teknologi secara bebas, seimbang, dan berkesinambungan [8].

### 3.4 Tujuan Pembinaan Orang Dewasa

Bagi Deboy Jr. (1979), ada alasan individual dan alasan komunitas mengapa kita mengelola pendidikan orang dewasa. Yang termasuk ke dalam alasan individual ialah sifat dan dinamika perkembangan pribadi, sifat iman yang dinamis, berbagai kebutuhan pribadi yang perlu dipenuhi, serta tantangan dan tuntutan dunia tempat kita berada dan berkarya. Beberapa alasan mengapa orang dewasa itu perlu mendapat pembinaan [9]:

#### 1) Untuk Perubahan Diri Mereka

Kehidupan orang dewasa tidak saja diwarnai perkembangan, tetapi juga perubahan (*transformation*). Dalam terang iman Kristen, perubahan kepribadian itu ialah ke arah yang lebih menyerupai Kristus, yang tidak lepas dari pekerjaan Roh Allah. Kita diselamatkan oleh anugerah Allah supaya semakin Menyerupai Yesus (bdk. 1 Yohanes 2:6). Artinya banyak sifat Tuhan Yesus yang masih perlu kita pelajari, termasuk cara-cara-Nya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Perubahan hidup itu terjadi karena seseorang membuka diri terhadap firman Tuhan serta dengan ketaatan mempersembahkan hidup seutuhnya kepada Dia. Apalagi, setiap orang yang berada dalam persekutuan dengan Kristus itu menjadi ciptaan baru karena yang lama sedang berlalu dan kebaruan itu menjadi kenyataan (bdk. 2 Korintus 5:17, Roma 12:1-2).

Dalam rangka perubahan diri, jelas diperlukan fasilitator pembelajaran orang dewasa. Kalau kehidupan orang dewasa berubah dari gelap ke dalam terang, dari kebalan pada hidup yang bijaksana, dari kebodohan pada hidup yang berhikmat, dari sikap mental negatif pada sikap mental yang positif, atau dari hidup dalam hawa nafsu kedagingan pada hidup yang dipimpin dan bersama dengan Roh Kudus, dampaknya akan dirasakan oleh anggota keluarga, baik secara langsung maupun tidak.

- 2) Untuk Pengembangan Diri Mereka  
Orang dewasa berkembang dalam berbagai aspek kehidupan dalam artian holistik. Itu sesuai dengan ajaran Alkitab tentang manusia yang memiliki dimensi jasmani, jiwa, dan roh. Kalau seorang gembala jemaat mengelola program pembinaan orang dewasa, berarti ia membantu pengembangan diri mereka. Landasan dan arah pengembangan diri itu tidak lain adalah Kristus (bdk. 1 Korintus 3:11, Kolose 2 :6-7). Jadi, pembinaan orang dewasa diharapkan menuntun peserta semakin kagum kepada pribadi Tuhan Yesus Kristus, dan buahnya tampak dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Untuk Tugas dan Tanggung Jawab Hidup  
Orang dewasa mempunyai banyak tugas dan tanggung jawab, termasuk terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga dekat dan jauh, terhadap lembaga tempat mereka berkarya, serta terhadap masyarakat dan lingkungan alamnya. Allah menciptakan untuk menunaikan panggilan hidup guna memperlakukan Dia dalam segala aspek. Dalam Kristus, Allah memanggil orang percaya menjadi rekan sekerja-Nya melalui segala perbuatan baik dan kebajikan (bdk. Efesus 2:10, Titus 2:14).
- 4) Untuk Menjawab Kebutuhan Gereja  
Gereja diutus Allah ke tengah dunia adalah untuk menjadi saksi-Nya yaitu memberitakan berbagai ragam hikmat Allah (Efesus 3:10, 1 Petrus 2:9-10) dan dalam rangka menjadikan segala bangsa murid Yesus hingga akhir zaman (Matius 28:19-20).

### 3.5 Visi Misioner Pendidikan Orang Dewasa

Bila membaca Alkitab, dapat dilihat bahwa visi Allah adalah *Missio Dei* (Allah yang misioner). Visi misioner ini dilanjutkan oleh Yesus (*missio Christy*), kemudian diemban oleh Roh Kudus. Inti dari visi misioner tertulis dalam Matius 28:18-19 yang berbunyi, "Kepada-Ku celah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena tu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus." Dibutuhkan waktu untuk melakukan perintah ini. Prosesnya dimulai dengan apa yang menjadi visi pendidikan orang dewasa dan bagaimana misinya. Di sini, pembelajaran pendidikan orang dewasa dimulai dengan mendaftar kebutuhan seseorang, yaitu "kematangan konsep diri" peserta dan "pengalaman peserta." Proses ini mungkin memakan waktu sehari, dua hari, tiga hari, seminggu, sebulan, setahun, bahkan bertahun-tahun. Allah akan memberikan petunjuk tentang hal yang harus dilakukan orang dewasa dalam pendidikan jika ia memohon kepada-Nya melalui doa [10].

Visi pendidikan orang dewasa harus melaksanakan visi Allah yang misioner, yang sekaligus menjadi tujuan kurikulum bagi pendidikan orang dewasa. Sedangkan rancangan bahan pelajaran (pengetahuan) bagi kurikulum seperti ini dapat dipahami sebagai seluruh muatan mata pelajaran yang merupakan cerminan visi dan tujuan misioner Allah. Hal ini sejalan dengan pendapat Lois E. Lebar yang mengatakan bahwa orang-orang Kristen tidak dapat memenuhi tujuan mereka dengan menggunakan suatu kurikulum yang man-centered (berpusat pada manusia), tetapi kurikulum yang *God-centered* (berpusat pada Allah) [11]. Jadi, firman Tuhan merupakan dasar pusat kurikulum karena tidak ada buku yang dapat menandingi firman Tuhan.

Malcolm S. Knowles menempatkan pendidikan orang dewasa sebagai sarana untuk mewujudkan visi Allah yang misioner, visi misioner tersebut akan diwujudkan dalam misi yang dijabarkan pada tujuan dan kebutuhan program yang mencakup tujuan dan kebutuhan setiap individu, tujuan dan kebutuhan lembaga, serta tujuan dan kebutuhan masyarakat [12].

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian yang terpenting dalam pendidikan salah-satunya adalah peran mahasiswa, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Begitu juga dalam pelayanan masyarakat dan mahasiswa memiliki tugas yang sangat penting untuk menyampaikan pendidikan agama kepada orang dewasa dengan cara dan metode yang kreatif. Oleh karena itu dengan tugas yang sangat penting ini maka sebagai mahasiswa hendaknya harus dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola orang dewasa untuk menjadi baik. Dalam mengembangkan kedewasaan, mahasiswa hendaknya diperlengkapi dengan pelatihan-pelatihan agar peran sebagai mahasiswa senantiasa dapat terus ditingkatkan dan dapat menjadi saluran Firman Tuhan dalam pelayanan orang dewasa. Dalam pengembangan orang dewasa, tidak lepas juga peran dari orang tua dan juga tokoh masyarakat setempat untuk dapat membantu dalam pengembangan orang dewasa menjadi lebih baik dan juga senantiasa memberi dorongan, motivasi bagi para mahasiswa untuk dapat terus memperlengkapi diri agar benar-benar melayani orang dewasa dengan segenap hati dan orang dewasa yang diajarkan dapat bertumbuh iman mereka kearah yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. A. S. Pakpahan, S. Ariawan, D. Naibaho, T. M. Napitupulu, H. Simanjuntak, and P. J. H. Manalu, "Improving Teacher Creativity and Innovation Through The Supervision of The Principal," *Int. Res. J. Adv. Sci. Hub*, vol. 03, no. 09, pp. 202–209, 2021.
- [2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [3] C. M. Rudolf, "PAK yang Teologis Sentris," in *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen: dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- [4] E. G. Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- [5] R. R. Boeckle, *Sumbangan Pemikiran Ramdelp Crump Miller di Bidang PAK bagi Gereja-Gereja di Indonesia*. 2019.
- [6] R. C. Marbun, R. A. Alouw, E. M. Sirait, and S. Ariawan, "Optimization of Religious Coping to Overcome Parental Burnout in Assisting Children to Learn from Home due to the Covid-19 Pandemic," *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 2, pp. 15218–15223, 2022.
- [7] S. Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- [8] G. P. Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- [9] E. Y. Sibuea, Y. A. Arifianto, and R. Rusmiati, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Orang Dewasa," *Verit. Lux Mea (Jurnal Teol. dan Pendidik. Kristen)*, vol. 4, no. 2, pp. 166–174, 2022.
- [10] D. Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *J. Jaffray*, vol. 16, no. 1, pp. 93–114, 2018.
- [11] D. Nuhamara, *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2019.
- [12] M. S. Knowles, "Andragogy: Adult learning theory in perspective," *Community Coll. Rev.*, vol. 5, no. 3, pp. 9–20, 2019.